



Pusat Studi Muhammadiyah
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



KADER HIJAU
MUHAMMADIYAH



Serikat Taman Pustaka



Membaca Muhammadiyah

*Esai-Esai Kritis tentang Persyarikatan,
Amal Usaha, dan Gerakan Dakwahnya*



**Membaca Muhammadiyah:
Esai-Esai Kritis tentang Persyarikatan, Amal Usaha,
dan Gerakan Dakwahnya**

Penulis:
Ahmad Faizin Karimi, dkk

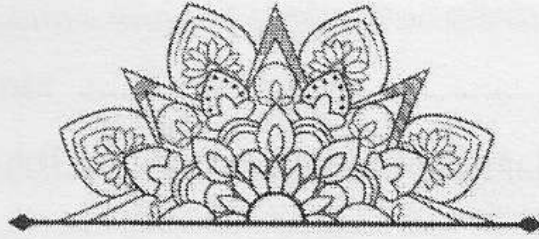
Editor:
David Efendi
Ahmad Faizin Karimi

Edisi pertama: Juli 2021
Hak cipta © 2021 pada Penulis
Desain dan Layout: Caremedia Communication

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanis,
termasuk memfotokopi, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya,
tanpa izin tertulis dari penulis.

ISBN: 978-623-6870-63-1

Penerbit:
Caremedia Communication
Jl. Sadewa Kec. Kedayang Kab. Gresik Jawa Timur
E-mail: caremediacomm@gmail.com
www.buku.caremedia.web.id
Telp. 081.55.4040404



Daftar Isi



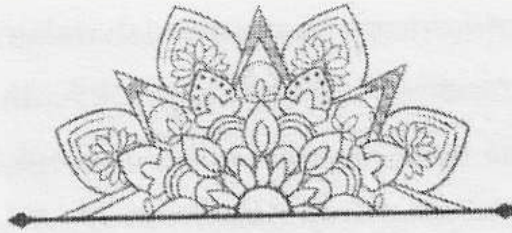
Pengantar Editor	iii
Daftar Isi	vii
Catatan Pembuka: Muhammadiyah, Gerakan Sosial, dan Walar Pembebasan	1
Bachtiar Dwi Kurniawan	
1. Urgensi AUM Permakaman	12
Ahmad Faizin Karimi	
2. Menyoal Kemuhammadiyah Kita	17
Hendra Hari Wahyudi	
3. PR Pendidikan Mufasir	42
Mufti Labib Jalaluddin	
4. Muhammad Muqoddas dan Pesan Soal Ilmu Alat	49
Iwan Setiawan	

5.	Problem Kolonialisme Modern	56
	Iriasih	
6.	Dinamika Sosial Baru IMM	62
	Supriyadi Lilo	
7.	Pertaruhan Modernitas Muhammadiyah	70
	Hasnan Bachtiar	
8.	Menggagas Lembaga Ombudsman Muhammadiyah.....	78
	Farid B. Siswantoro	
9.	Problem Menulis Barang Usang di Muhammadiyah	93
	Teguh Imami	
10.	Kesenjangan Paradigma Warga Muhammadiyah dan Peran PTMA	97
	Dr Ahmad Muttaqin	
11.	Sapta Upaya Jelajah Muhammadiyah di Milenium Kedua	104
	Nugroho Laison	
12.	Gairah Bermasjid Kader Muda	121
	Marwanto	
13.	Quo Vadis Mubalig Muhammadiyah?	126
	Irham Wibowo	
14.	Membaca Popularitas Dakwah Digital	138
	Intan Wanyu Permana	

15.	Pendidikan Lintas Iman: Sebuah Praktik Baik di Indonesia Timur	143
	Abdullah Mukti & Fauzan Anwar Sandiah	
16.	Mengejar Pertumbuhan dan Mencegah Stunting	153
	Nurfadhillah	
17.	Pemberdayaan Lansia: Jalan Dakwah yang Belum Dijamah	159
	Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid	
18.	Tantangan Muhammadiyah pada Masyarakat Perdesaaan.....	164
	Intan Lestari & Ihsan Nursidik	
19.	Sang Surya dan Ciri Khas Pesantrennya	179
	Fahd Ahmad Arifan	
20.	Ortom dan Persoalan Perkaderan Muhammadiyah	184
	Kemas Tontowi	
21.	Amal Usaha dan Efektivitas Perkaderan Muhammadiyah	191
	Mohammad Rusdi	
22.	Perkaderan dalam Kacamata Intelektual Progresif	196
	Preli Yulianto	
23.	Sistem Perkaderan: Kesenjangan Teori dan Praktik	212
	Budi Nurastowo Bintriman	
24.	Menjejakkan Perkaderan kepada Generasi Milenial	226
	Munawwar Khalil	

25. Reaksentuasi Kaderisasi di Amal Usaha 239
Ubay Nizal Al Banna
26. Kaderisasi dan Kepemimpinan PTMA 246
Moh. Mudzakkir
27. Menciptakan Pendidikan yang Membebaskan di
Panti Asuhan 256
Ahmad Sholikin
28. Spirit al-Ashr sebagai Basis Pengembangan PTMA 267
Dr Ahmad Muttaqin
29. Urgensi Transformasi Pendidikan Muhammadiyah 271
Abdullah Mukti
30. Fenomena Amien Rais dan Hambatan Kaderisasi
Politik 281
Irvan Mannungke Al-Bilawy
31. Mempertegas Level Toleransi Muhammadiyah 290
Muhammmad Iqbal Khatami
32. Memperkuat Jihad Ekologis Muhammadiyah 297
Nuruddin Al Akbar
33. Muhammadiyah dan Kesehatan Jiwa:
Tantangan dan Peluang 310
Ratwa Yunita Setiyani Subardjo
34. Muhammadiyah dan Tuntutan Dakwah Era Global 317
Syaiful Bakhri

35. Peran Tanggap Darurat dan Pendidikan Mitigasi Bencana	336
Amsa Nadzifah	
36. Mengemas Dakwah dengan Santun	347
M. Husnaini	
37. Peletak Dasar Budaya Bangsa	353
Ridho Al-Hamdi	
38. Genetika Politik Muhammadiyah	358
Saud El Hujjjaj	
39. Kampung Muhammadiyah Berkeadaban di Perdesaan	367
Taufiq Nugroho Nur	
40. Problem Soliditas Muhammadiyah: Kasus Pandemi Covid-19	376
Agusliadi Massere	
Catatan Penutup: Memperkuat Gerakan Sosial dan Agenda Menghijaukan Al-Maun	380
David Efendi	



28

Spirit al-Ashr sebagai Basis Pengembangan PTMA

Dr Ahmad Muttaqin

Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah



Menurut K.H.R Hadjid, Kyai Haji Ahmad Dahlan mengajarkan Surat Al-'Ashr pada murid-muridnya lebih dari 7 bulan. Lamanya waktu mengajarkan surat Al-'Ashr yang diulang-ulang pada muridnya hingga lebih 7 bulan ini jauh lebih lama dibandingkan waktu mengajarkan surat Al-Maun yang kurang lebih 3 bulan.

Namun, selama ini Muhammadiyah lebih dikenal sebagai gerakan dakwah Islam yang berlandaskan spirit Al-Ma'un karena banyaknya amal usaha yang didirikan dalam bidang pendidikan (schooling), kesehatan (healing), dan sosial (feeding), diorientasikan untuk membantu kaum lemah dan mereka yang terlemahkan (mustadh'afin).

Spirit Al-'Ashr kurang tereksplorasi dalam berbagai kajian tentang Muhammadiyah. Kenyataan ini mendorong Azaki Khoiruddin menulis buku dengan judul *Teologi al-'Ashr: Etos dan Ajaran K.H.A. Dahlan yang Terlupakan* (2016).

Surat al-'Ashr terdiri dari 3 ayat, diturunkan di Makkah, turun setelah surat Al-Insyirah. Dalam Mushhaf Al-Quran letaknya pada urutan ke 103, setelah surat At-Takatsur dan sebelum surat Al-Humazzah. Kata-kata kunci (key concept) yang terdapat dalam surat al-'Ashr antara lain: Masa (al-Ashr), manusia (al-insaan), kerugian (khusr), orang-orang yang beriman (alladziina aamanu), beramal saleh ('aamilu ash-shalihat), saling menasihati dalam kebenaran (tawashau bi-alhaq), dan saling menasihati dalam kesabaran (tawaashau bi-ash-shabr).

Dari rangkaian konsep-konsep utama tersebut, surat al-'Ashr menegaskan bahwa sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian, kecuali 4 golongan, yaitu: (1) yang beriman; (2) yang beramal saleh; (3) yang saling menasihati dalam kebenaran; dan (4) yang saling menasihati dalam kesabaran.

Dalam konteks membangun peradaban yang berkemajuan, Azaki (2016) menjelaskan kerangka operasional spirit al-'Ashr bahwa, agar manusia tidak terjebak dalam kerugian (lemah, hancur, tidak berdaya, kalah tergilas oleh kemajuan zaman), maka manusia perlu empat etos dan modal sekaligus. Pertama, keimanan yang digunakan sebagai visi, worldview, ideologi, wajah yang jelas.

Kedua, amal saleh dalam bentuk amal nyata, amal usaha, serta kerja-kerja peradaban. Ketiga, modal kebenaran dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Keempat, kesabaran menjadi landasan moral, etik dan akhlak dalam berbuat dan bertindak.

Para pengelola Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah saat ini sedang berlomba untuk menjadi Perguruan Tinggi yang unggul, berdaya saing dan berkemajuan. Tata kelola perguruan tinggi yang baik (Good University Governance) di PTMA menjadi syarat mutlak menuju keunggulan dan kemajuan tersebut. Pertanyaannya adalah, sudahkah para pengelola (pimpinan, dosen dan tendik) menggunakan spirit dan etos al-'Ashr tersebut?

Merujuk pada spirit dan etos al-'Ashr ini, agar PTMA tidak mengalami kerugian dan kehancuran, maka para pengelolanya harus mengacu pada 4 prinsip berikut ini. Pertama, keimanan yang diwujudkan dalam keyakinan dan tindakan berdasarkan nilai-nilai dasar Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta visi, misi, roadmap dan strategi pengembangan PTMA.

Kedua, amal saleh yang ditunjukkan dengan kesadaran bahwa PTMA merupakan ladang beramal saleh melalui kerja-kerja memajukan peradaban secara sistemis, terorganisir, dan pelayanan prima (service excellence).

Ketiga, kebenaran yang dipraktikkan dalam tata kelola perguruan tinggi yang baik, taat aturan, transparan, akuntabel, berbasis data, ilmu pengetahuan dan teknologi. Keempat, kesabaran yang diimplementasikan dengan kerja dan sikap yang konsisten, disiplin, efektif dan menghargai waktu, fokus, ikhlas,

profesional, menjaga harmoni, dan proaktif meningkatkan kualitas tanpa henti dan berkelanjutan (continuous quality improvement). Pendeknya, spirit al-Ashr ini menjadi landasan pengelolaan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang berkemajuan: modern, profesional, bermutu dan berdaya saing.

Dibaca dari perspektif al-'Ashr, para pimpinan, dosen dan tendik yang masih mengelola PTMA secara asal-asalan adalah orang-orang yang berada dalam kerugian baik waktu, tenaga, maupun pikiran. Rugi secara individual dan berpotensi menghancurkan secara institusional.

Surat al-Ashr ini, jika dibaca pada konteks pengelolaan PTMA maknanya: "Demi Masa. Sesungguhnya para pimpinan, dosen dan tenaga kependidikan PTMA itu berada dalam kerugian. Kecuali mereka-mereka yang: (1) meyakini dan mengamalkan nilai-nilai dasar Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta memahami dengan baik visi, misi, tujuan, road map dan strategi pengembangan PTMA; (2) mereka yang menjadikan PTMA sebagai ladang amal saleh yang dikelola dengan penuh tanggung jawab, terorganisir, sistemik dan pelayanan prima; (3) mereka yang senantiasa menegakkan kebenaran di PTMA dengan tata kelola perguruan tinggi yang baik, taat pada aturan, transparan, akuntabel serta berdasar data yang valid berbasis ilmu dan teknologi; serta (4) mereka yang senantiasa bersabar dalam mengelola PTM secara Istiqomah, disiplin fokus, ikhlas-profesional, kompak dan harmonis, serta konsisten menjaga dan meningkatkan mutu."*